

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan yaitu suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi dalam suatu kegiatan pembelajaran yang memadai. Seorang pendidik mempunyai tugas dalam proses belajar mengajar yaitu dapat menerima keadaan siswa dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswanya. selain itu, tugas dari pendidik harus menerima dan menghormati potensi yang dimiliki dari masing-masing siswanya. potensi yang dimiliki siswa ini dapat digali maupun dikembangkan secara efektif dengan strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu.

Bersamaan dengan perkembangan zaman, kurikulum dalam lembaga pendidikan baik ditingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan khususnya SD (Sekolah Dasar) akan selalu ditingkatkan. Salah satunya adalah Kurikulum 2013 atau biasanya dikenal dengan K13 merupakan salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk membentuk SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul.

Kurikulum 2013 mengharuskan memberikan penilaian yang profesional dari semua aspek diantaranya yaitu, pengetahuan dan keterampilan. Selain penilaian yang seimbang dari semua aspek yang ada, guru dituntut dapat menjadi peran utama untuk menciptakan interaksi yang edukatif, merupakan

interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. guru juga diharuskan dapat memposisikan diri secara tepat dalam proses pembelajaran kurikulum 2013.

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai payung, sehingga dalam satu kali pembelajaran dapat mengakomodasi beberapa muatan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan kurikulum 2013 mengharuskan guru menjadi guru yang kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran yang dilaksanakan agar dapat menjadikan pembelajaran yang berkualitas.

Peneliti melakukan penelitian awal terhadap kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada mata pelajaran IPS belum berjalan dan mencapai hasil yang maksimal. Proses pembelajaran IPS masih kurang efektif, dikarenakan guru dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada model yang menjadikan guru lebih aktif dari pada siswanya, guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran, dan masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dengan sumber belajar yang terbatas. Ditambah lagi pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan seringnya hanya sekedar memberikan tugas melalui grup whatsapp sehingga prestasi belajar dan sikap siswa selama pembelajaran kurang optimal.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan menunjukkan banyak siswa yang menganggap pelajaran IPS membosankan, terlalu banyak materi yang harus mereka kuasai dan dihafalkan dan kurang menyenangkan. Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah kurangnya minat dan respon dari siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa memperhatikan karakteristik dari masing-masing siswa sekolah dasar terlebih dahulu, supaya dalam pembelajaran siswa sekolah dasar lebih senang, guru diharapkan untuk kreatif menggunakan metode dan model yang tepat agar bisa membuat siswa semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.

Kriteria KKM muatan pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 3 Panjunan yaitu 70. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, prestasi belajar masih dibawah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran IPS. Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 15 siswa dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Terdapat 4 siswa atau 27% yang mencapai KKM yang telah ditentukan, sedangkan sisanya yaitu 11 siswa atau 73% belum mencapai KKM untuk muatan IPS. Hal ini menunjukkan sangat rendahnya prestasi belajar siswa pada muatan IPS.

Dalam pembelajaran IPS, penggunaan model pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap efektivitas dalam pembelajaran, karena penggunaan model pembelajaran akan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang salah membuat efektivitas dari

pembelajaran menurun, sehingga perlu adanya perhatian terhadap model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajarannya. Guna mendorong prestasi belajar dan sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus mengelola kegiatannya secara terencana untuk memberdayakan prestasi belajar dan sikap siswa. Berbekal hal tersebut, maka peneliti memberikan solusi untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Ismiyanti (2016) mengemukakan bahwa seharusnya guru bisa memanfaatkan lingkungan sekitar, internet, media cetak, dan media elektronik sebagai sumber belajar.

*Problem Based Learning* (PBL) menyajikan masalah autentik untuk dapat dirumuskan dan dipecahkan bersama dalam kelompok. Menurut Arends (2007: 68), PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi permasalahan yang autentik dan bermakna kepada siswa. Matthew (2012: 35) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan metode yang berpusat pada siswa dalam pengajaran yang melibatkan belajar melalui pemecahan masalah yang asli.

*Problem Based Learning* (PBL) dapat memfokuskan siswa pada proses pembelajaran dan mengaktifkan siswa untuk memecahkan masalah melalui aplikasi. PBL juga dapat mendukung proses pembelajaran IPS yang menyenangkan dan terpusat pada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menemukan persoalan yang ada di sekitarnya yang bisa dijadikan masalah dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan penyelesaian dari masalah itu melalui diskusi dengan teman sekelasnya, dengan demikian

akan melatih siswa untuk berpikir kritis. Sebagaimana pendapat dari Abanikannda (2016: 56) bahwa dengan PBL, siswa menjadi lebih berpengalaman dalam mengumpulkan, mengatur, dan menyimpan informasi yang dapat digunakan untuk masa depannya, menghadapi dan menyelesaikan masalah yang kompleks serta realistis.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa pada Tema 6 Subtema 4 Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah di SD Muhammadiyah 3 Panjunan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model dalam pembelajaran IPS kurang bervariasi. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan model pembelajaran ceramah dalam setiap pembelajaran.
2. Terdapat 4 siswa atau 27% yang mencapai KKM yang telah ditentukan, sedangkan sisanya yaitu 11 siswa atau 73% belum mencapai KKM untuk muatan IPS. Hal ini menunjukkan sangat rendahnya prestasi belajar siswa pada muatan IPS.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti memberi batasan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan pada Tema 7 Subtema 1.
3. Prestasi belajar kognitif siswa diukur dengan menggunakan tes.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditentukan rumusan masalah yaitu:

Apakah model *Problem Based Learning* memiliki efektivitas terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

Mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar kognitif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjunan

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan, yaitu dapat member manfaat teoritis dan praktis.

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau kritik bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah kajian ilmu pembelajaran khususnya model dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

### **1.6.2.1 Bagi Siswa**

Manfaat praktis bagi siswa adalah dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa

### **1.6.2.2 Bagi Guru**

Manfaat praktis bagi guru adalah dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

### **1.6.2.3 Bagi Sekolah**

Manfaat praktis bagi sekolah adalah memudahkan pihak sekolah dalam menentukan program pembelajaran yang tepat bagi siswa, menambah wawasan untuk pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran.

